

## Kajian Risk Profile dan Self Assesment pada Bank Umum Syariah yang Listing di BEI

**Ade Rizki Anugerah\*, Ima Amaliah**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*aderizkianugerah16@gmail.com, amaliah.dasuki@gmail.com

**Abstract** Measurement of the level of soundness using the CAMELS approach is not yet comprehensive in evaluating the level of bank performance. Therefore, it is used to measure banking performance using RGEC, namely bank health assessment by self-assessment of the bank studied. The purpose of this study is to identify and evaluate the Risk Profile, Good Corporate, Earnings, Capital of Islamic Commercial Banks on the IDX. The method used is quantitative descriptive with secondary data collected from the annual financial reports of Islamic Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2022. The banks that are the object of research are BSI, BAS, BTPNS, BPDS. From the results of secondary data classifiers, the results obtained are Risk Profile, GCG, Earnings and capital adequacy of Islamic Commercial Banks listed on the IDX in the good category in 2019, 2021 and 2022. The decline in the performance of Islamic Commercial Banks listed on the IDX occurred in 2020 as an effect the presence of Covid-19. Risk Profile performance reaches two digits, Earning (ROA, ROE, NOM, BOPO) is in poor category, capital availability is less than 6% (poor category) the same thing self assessment for GCG BUS listed on BEI is in bad category at points 3 and 4.

**Keywords:** *RGEC and Modals, Islamic Bank, Listing, Indonesian Stoc Exchange.*

**Abstrak.** Pengukuran tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan CAMELS belum komprehensif dalam mengevaluasi tingkat kinerja bank. Oleh karena itu, digunakan pengukuran kinerja perbankan menggunakan RGEC yaitu penilaian kesehatan bank dengan self-assessment dari bank yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi Risk Profile, Good Corporate, Earnings, Capital dari Bank Umum Syariah di BEI. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Adapun bank yang menjadi objek penelitian adalah BSI, BAS, BTPNS, dan BPDS. Penurunan kinerja Bank Umum Syariah yang listing di BEI terjadi pada tahun 2020 sebagai efek adanya Covid-19. Kinerja Risk Profile mencapai dua digit. Earning (ROA, ROE, NOM dan BOPO) berkategori buruk, ketersediaan modal kurang dari 6% (kategori buruk). Hal yang sama self-assessment untuk GCG BUS yang listing di BEI berkategori buruk, berada di poin 3 dan 4.

**Kata Kunci:** *RGEC dan Modal, Bank Syariah Indonesia, Listing, Bursa Efek Indonesia.*

## A. Pendahuluan

Metode CAMELS menggunakan regulasi Basel I hanya memperhitungkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) dengan menggunakan risiko kredit dan risiko pasar. Sedangkan RGEK menggunakan Basel II menggunakan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Bank Indonesia sudah mengganti sistem penilaian kesehatan bank dengan melalui surat keputusan BI (PBI) No.13/1/PBI/2011. Menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dengan menggunakan metode RGEK yaitu meliputi Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital yaitu metode yang paling banyak mempengaruhi kinerja keuangan bank. Pada unit usaha syariah metode RGEK baru digunakan pada tahun 2014 setelah Otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan surat edaran No. 10/SEOJK.03/2014.

Untuk menilai kondisi kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEK dibutuhkan data-data yang berasal dari laporan keuangan bank secara individu. Oleh karena itu, penulis lebih fokus pada bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia karena bank-bank tersebut berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan kepada publik secara transparan. Adapun Bank Umum Syariah yang sudah listing di BEI adalah Bank Aladin Syariah (BAS), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPNS), Bank Syariah Indonesia (BSI). Bank Panin Dubai Syariah (BPDS).

Berikut data rasio kemampuan Bank Syariah yang *listing* di BEI:

**Tabel 1. 3.** Rasio-Rasio Bank Syariah yang Listing di BEI Tahun 2020 (%)

| Bank  | NPF   | FDR   | ROA  | ROE    | NOM  | BOPO  | CAR   |
|-------|-------|-------|------|--------|------|-------|-------|
| BAS   | 18,30 | -120  | 0,36 | -11,69 | 6,30 | 56,16 | 82,72 |
| BTPNS | 17,20 | 153   | 0,18 | 3,68   | 1,24 | 92,42 | 92,42 |
| BSI   | 21,7  | 135   | 0,21 | 1,38   | 0,98 | 91,01 | 84,61 |
| BPDS  | 11,38 | 128,3 | 0,36 | 2,97   | 0,8  | 99,42 | 99,42 |

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Keterangan :

BAS : Bank Aladin Syariah

BTPNS : Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

BSI : Bank Syariah Indonesia

BPDS : Bank Panin Dubai Syariah

Dari pendekatan Camel pada saat Covid-19 NPF dan FDR (Risk Profile) Bank Syariah yang listing di BEI, kondisinya tidak sehat karena FDR-nya lebih dari 110% dan NPF-nya tidak sehat karena lebih dari 5%. Kondisi Earning pada Bank Syariah yang listing di BEI (ROA, ROE, NOM, BOPO) tidak sehat. Kondisi modal bank syariah yang listing di BEI kondisinya tidak sehat karena kurang dari 12%. Namun, penulis ingin menganalisa lebih lanjut kondisi kesehatan Bank Syariah yang listing di BEI dengan pendekatan self assessment yang individu bank syariah itu sendiri agar evaluasi kondisi kesehatan bank lebih komprehensif yaitu menggunakan metode RGEK. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul Kajian Risk Profile dan Self Assesment pada Bank Umum Syariah yang listing di BEI.

## B. Metodologi Penelitian

### Jenis dan Metode Penelitian

Deskriptif kuantitatif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan deskriptif kuantitatif yang menjelaskan data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Data

berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian dianalisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Sugiyono, 2020).

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan bank umum syariah dan laporan GCG (Good Corporate Governance) yang telah dipublikasikan di website masing-masing.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif, berikut langkah-langkah:

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
2. Menghitung dengan rasio RGEC.
3. Menghitung dan merata-rata variabel dari variabel penelitian dari RGEC di Bank Umum Syariah Indonesia.
4. Menghitung faktor-faktor yang ada pada rasio RGEC untuk masing-masing laporan keuangan pada masing-masing bank syariah.
5. Mendeskripsikan dan menganalisis mengenai perhitungan rasio RGEC pada 4 bank syariah yang listing di Bursa Efek Indonesia.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Non Performing Financing (NPF)

Untuk mengetahui NPF suatu bank dengan pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet. Pembiayaan bermasalah diperoleh dengan membagi jumlah seluruh pembiayaan pihak ketiga.

**Tabel 4. 1.** Matriks Pengukuran NPF

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria          | PK   |
|-----------|-------------|-------------------|------|
| 1         | Sangat Baik | $NPF < 2\%$       | PK-1 |
| 2         | Baik        | $2\% < NPF < 5\%$ | PK-2 |
| 3         | Cukup Baik  | $5\% < NPF < 8\%$ | PK-3 |
| 4         | Kurang Baik | $8 < NPF < 125$   | PK-4 |
| 5         | Tidak Baik  | $NPF > 12\%$      | PK-5 |

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ 2011

Dari hasil pengolahan data laporan tahunan BUS yang *listing* di BEI selama tahun 2019-2022 terlihat dari tabel berikut:

**Tabel 4. 2.** NPF Bank Umum Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 (%)

| Nama Bank | 2019 | PK | 2020  | PK | 2021 | PK | 2022 | PK |
|-----------|------|----|-------|----|------|----|------|----|
| BAS       | 3,23 | 1  | 18,30 | 5  | 3,00 | 1  | 7,8  | 3  |
| BTPNS     | 0,8  | 1  | 17,20 | 5  | 2,37 | 1  | 2,6  | 1  |
| BSI       | -    | -  | 21,7  | 1  | 1,89 | 1  | 0,3  | 1  |

|      |      |   |       |   |     |   |     |   |
|------|------|---|-------|---|-----|---|-----|---|
| BPDS | 3,08 | 1 | 11,38 | 5 | 0,9 | 1 | 0,8 | 1 |
|------|------|---|-------|---|-----|---|-----|---|

Sumber : Data diolah penulis (2023)

Keterangan :

BAS : Bank Aladin Syariah

BTPNS : Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah

BSI : Bank Syariah Indonesia

BPDS : Bank Panin Dubai Syariah

PK : Peringkat Komposit

Berdasarkan tabel diatas Bank Umum Syariah yang *listing* di BEI memiliki tingkat kesehatan yang baik selama tahun 2019, 2021 dan 2022 kecuali tahun 2020. Kondisi kesehatan BUS yang *listing* di BEI tahun 2020 sangat buruk diakibatkan karena adanya pembiayaan bermasalah yang dialami nasabah pada bank syariah dan NPF nya lebih dari 12% dan peringkat kompositnya 5. Tetapi pada tahun 2019, 2021 dan 2022 kondisinya sangat baik karena NPF nya kurang dari 5%.

Tahun 2019 BAS NPF-nya sebesar 3,23% karena BAS menitikberatkan pada koordinasi dengan induk perusahaan Bank Aladin Syariah untuk menyelesaikan masalah dengan tuntas dan lebih efektif terutama menyelesaikan akun-akun bermasalah. Tahun 2020 BAS NPF-nya 17,20% karena adanya Covid yang melanda. Pada tahun 2021, Bank Aladin Syariah NPF-nya 3,00% kondisinya turun karena adanya pemulihan kondisi ekonomi secara makro. Tahun 2022 NPF naik menjadi 7,8% karena adanya korporasi, pembiayaan syariah dan pembiayaan konsumen dan mendapatkan peringkat 3 yaitu cukup baik.

Tahun 2019 NPF BTPNS adalah 0,8% dengan predikat sangat baik karena BTPNS menjaga rasio kredit bermasalah dengan mengembangkan dan menerapkan manajemen risiko yang terus dilakukan baik aspek pengembangan dan kerangka kerja. Tahun 2020 NPF BTPNS sebesar 17,20% karena adanya Covid-19 yang melanda sistem ekonomi dan keuangan. Tahun 2021 NPF BTPND turun drastis 2,37% karena bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dibandingkan dengan pembiayaan bermasalah. Tahun 2022 NPF BTPNS sebesar 2,6% dengan predikat komposit 2 yang berarti sangat baik karena BTPNS telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dibandingkan dengan pembiayaan bermasalah yang dibentuk.

Tahun 2019 NPF BPDS mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 3,81% tahun 2019 sebesar 3,08% karena adanya dukungan penuh dari komitmen dari pemegang saham serta BPDS berhasil meningkatkan kualitas pembiayaan yang memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Tahun 2020 NPF BPDS sebesar 11,38% karena adanya Covid-19 yang menurunkan sistem keuangan. Tahun 2021, NPF BPDS sebesar 0,9% dikategorikan sangat baik karena BPDS meningkatkan kualitas kualitas pembiayaan BPDS terus menunjukan perbaikan dalam menangani pembiayaan bermasalah. Tahun 2022, NPF BPDS mengalami penurunan menjadi 0,8% artinya kualitas pembiayaan BPDS terus menunjukan perbaikan dalam kinerja pembiayaan bermasalah karena BUS mengalami peningkatan kualitas pembiayaan.

Tahun 2020, NPF BSI sebesar 3,24% menurun dibandingkan tahun 2019, penurunan NPF ini karena adanya keberhasilan BSI dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dan mengelola risiko pembiayaan. Tahun 2021 NPF BSI sebesar 21,7% karena kondisi keuangan yang kurang stabil akibat Covid-19. Tahun 2022 NPF BSI sebesar 0,3% turun dengan peringkat sangat baik karena adanya kelancaran pembayaran pembiayaan yang disalurkan.

### Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR ini digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan total pihak ketiga. Bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan sumber dana yang berasal dari simpanan nasabah dengan sumber dana yang berasal dari simpanan nasabah simpanan tersebut terdiri dari tabungan, giro dan deposito. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan sehingga likuiditas suatu bank akan semakin rendah. Semakin besar jumlah pembiayaan suatu bank maka akan menambahkan jumlah pendapatan yang dihasilkan bank. Adapun peringkat komposit FDR sebagai berikut:

**Tabel 4. 3.** Matriks FDR

| Peringkat | Keterangan  | Kriteria              | PK   |
|-----------|-------------|-----------------------|------|
| 1         | Sangat Baik | $FDR < 75\%$          | PK-1 |
| 2         | Baik        | $75\% < FDR < 85\%$   | PK-2 |
| 3         | Cukup Baik  | $85\% < FDR < 100\%$  | PK-3 |
| 4         | Kurang Baik | $100\% < FDR < 120\%$ | PK-4 |
| 5         | Tidak Baik  | $FDR > 120\%$         | PK-5 |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Adapun FDR terdiri dari BUS yang *listing* di BEI dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4. 4.** FDR Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia (%)

| Nama Bank | 2019  | PK | 2020  | PK | 2021  | PK | 2022  | PK |
|-----------|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|
| BAS       | 50,69 | 1  | 180   | 5  | 54,03 | 1  | 79,31 | 2  |
| BTPNS     | 51,20 | 1  | 153   | 5  | 95,2  | 3  | 170   | 5  |
| BSI       | -     | -  | 135   | 2  | 81,03 | 1  | 82,03 | 2  |
| BPDS      | 32,94 | 1  | 128,3 | 5  | 73,39 | 4  | 83,9  | 3  |

Sumber: Data Diolah, 2023

Keterangan

BAS : Bank Aladin Syariah

BTPNS : Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah

BSI : Bank Syariah Indonesia

BPDS ; Bank Panin Dubai Syariah

PK : Peringkat Komposit

Berdasarkan data di atas yang sangat baik kondisi kesehatan bank yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2021 dan 2022 kecuali pada BTPNS tahun 2022 kondisinya buruk.

Tahun 2020 kondisi FDR-nya sangat buruk karena kondisi Covid-19 yang mengakibatkan peringkat komposit 5 sangat tidak baik.

Selain itu, karena nilai FDR lebih dari 120% yang menandakan sangat tidak baik kesehatan bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Rasio dana pihak ketiga terhadap pembiayaan BUS yang *listing* di BEI tahun 2019 kinerjanya sangat baik karena FDRnya kurang dari 75% tetapi memasuki tahun 2020. FDR 4 BUS yang *listing* di BEI memburuk karena adanya Covid-19 di Indonesia.

Namun memasuki tahun 2021, FDR BUS yang *listing* di BEI mulai membaik terutama Bank Aladin Syariah di Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah. Namun BTPNS dan BSI, kondisi FDR belum begitu stabil yaitu kategorinya buruk dan cukup baik.

Tahun 2019 FDR BAS sebesar 50,69% hal ini terjadi karena adanya strategi bisnis yang dijalankan oleh BAS. Pada tahun 2020, FDR BAS sebesar 180% karena adanya rasio intermediasi Makprudensial (RIM) yang merupakan hasil perbandingan rasio yang diberikan kepada dana pihak ketiga dan surat berharga korporasi yang diterbitkan bank dan pinjaman yang diterima bank sebesar 0,14%. Tahun 2021, kondisi FDR BAS 54,03% mengalami penurunan karena adanya penerimaan dana kebajikan non halal. Pada tahun 2022 kondisi FDR BAS sebesar 79,31%, predikatnya baik karena adanya kenaikan biaya yang masih harus dibayar, liabilitas imbalan, kerja karyawan dan bagi hasil yang belum dibagikan.

Pada tahun 2019, kondisi FDR BTPNS sebesar 51,20% dengan predikat sangat sehat karena lebih dari 75%. Hal ini disebabkan adanya proses merger dengan SMBC Indonesia dimana salah satu komponennya adalah pinjaman dalam mata uang asing dari SMBC Singapura untuk mendukung penyaluran kredit korporasi dalam mata uang asing. Tahun 2020, FDR BTPNS sebesar 153% dengan kondisi cukup baik peringkat ke-5 karena BTPNS belum menjaga likuiditasnya terhadap potensi terjadinya likuiditas yang ketat di pasar domestik akibat Covid-19. Tahun 2021, kondisi FDR BTPNS 95,2% karena adanya rasio cakupan likuiditas dan pemenuhan rasio pendanaan stabil bersih yang berada pada 309,1% dan 183,5%. Tahun 2022, FDR BTPNS sebesar 170% karena adanya kenaikan pinjaman yang diterima sebesar 29,2% untuk meningkatkan pertumbuhan kredit bank.

Tahun 2019, FDR BPDS sebesar 32,94% karena adanya kenaikan signifikan pada liabilitas perseroan mencapai Rp 9,7 Triliun daripada tahun sebelumnya sebesar Rp 7,1 Triliun. Tahun 2020, FDR BPDS sebesar 111,71% dengan peringkat komposit 5 karena adanya Covid-19 yang mempengaruhi kondisi likuiditas bank. Tahun 2021, FDR BPDS sebesar 48,10% karena adanya kontribusi oleh pinjaman dari bank lain sebesar 35,22%. Tahun 2022, FDR BPDS sebesar 83,9 % dengan komposit ke 2 yaitu baik karena bank selalu menjaga likuiditasnya.

Tahun 2020, FDR BSI sebesar 135% naik dari tahun sebelumnya 80,12%. Naik karena likuiditas bank BSI yang semakin membaik. Tahun 2021, FDR BSI sebesar 81,03% mengalami penurunan karena perlambatan efektivitas penyaluran pembiayaan. Pada tahun 2022, FDR BSI sebesar 83,9% karena adanya peningkatan kewajiban transaksi ATM sebesar Rp 75,70 Miliar dan zakat bank sebesar Rp 39,85%.

## GCG

Dari data olahan GCG dari 4 Bank yang *listing* di bank umum syariah yang *listing* di BEI dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. 6.** Perhitungan Rasio Good Corporate Governance

| Nama Bank | 2019 | PK | 2020 | PK | 2021 | PK | 2022 | PK |
|-----------|------|----|------|----|------|----|------|----|
| BAS       | 2    | 2  | 4    | 4  | 2    | 2  | 2    | 2  |
| BTPNS     | 2    | 2  | 4    | 4  | 2    | 2  | 2    | 2  |
| BSI       | -    | -  | 3    | 3  | 2    | 2  | 1,66 | 2  |

|      |   |   |   |   |   |   |   |   |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| BPDS | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 |
|------|---|---|---|---|---|---|---|---|

Sumber: Data diolah 2023

#### Keterangan

BAS : Bank Aladin Syariah

BTPNS : Bank Tabungan Pensiunan Negara Syariah

BSI : Bank Syariah Indonesia

BPDS : Bank Panin Dubai Syariah

PK : Peringkat Komposit

Berdasarkan data di atas, bank umum syariah yang listing di BEI yang paling sehat tingkat kesehatannya tahun 2019, 2021 dan tahun 2022 karena bank telah menerapkan penilaian kesehatan bank syariah dengan prinsip GCG. Tahun 2020 bank yang cukup sehat adalah kondisi BSI dengan jumlah 2% karena NPF-nya kurang dari 3% yang menandakan sehat. Sedangkan bank BTPNS, BPDS dan BAS kondisi kesehatan GCG-nya kurang dari 3% dengan peringkat komposit 4% hal ini menunjukkan kondisi GCG tidak sehat.

Tahun 2019 GCG BAS adalah 2 karena telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik. Pada tahun 2020, GCG BAS sebesar 4% karena belum menerapkan penilaian kesehatan bank syariah, peringkat komposit dalam GCG-nya adalah 4. Tahun 2021, GCG BAS sebesar 2% hal ini karena bank telah melakukan penerapan GCG sangat baik. Tahun 2022, GCG BAS sebesar 2% karena bank telah melaksanakan penerapan GCG.

Tahun 2019, GCG BTPNS sebesar 2% dengan predikat baik karena BTPNS telah menetapkan struktur organisasi yang baik untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian *intern*. Tahun 2020, rasio GCG BTPNS sebesar 4% dengan predikat sangat tidak baik karena BTPNS harus menghadapi ketidakstabilan penyaluran dan penyediaan dana.

Tahun 2021, rasio GCG BTPNS sebesar 2% karena melakukan peningkatan kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ditengah penanganan Covid-19 dengan penyediaan berbagai kebijakan relaksasi kepada para pelaku industri usaha dan lembaga jasa keuangan Indonesia. Tahun 2022, rasio GCG BTPNS sebesar 2% karena adanya upaya peningkatan kualitas pemenuhan prinsip-prinsip GCG yang baik agar seluruh kegiatan usahanya dapat berjalan dalam ketentuannya.

Tahun 2020, GCG BSI sebesar 2% dengan predikat baik karena bank mampu mengelola dan pemenuhan prinsip-prinsip GCG. Pada tahun 2021, GCG BSI sebesar 2% dengan predikat baik karena telah melakukan prinsip-prinsip GCG. Tahun 2022, kondisi GCG BSI sebesar 1,66% karena telah melakukan prinsip-prinsip GCG.

Tahun 2019, GCG BPDS sebesar 2 yang berarti baik karena dapat memenuhi dan memadai prinsip-prinsip tata kelola GCG. Tahun 2020, GCG BPDS sebesar 4% peringkat kompositnya tidak baik karena manajemennya belum melakukan penerapannya secara ketentuan yang berlaku. Tahun 2021, GCG BPDS sebesar 2% yang artinya baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tahun 2022, GCG BPDS sebesar 2% karena manajemen Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian terungkap tingkat Risk Profile pembiayaan BUS yang listing di BEI terkatagori baik pada tahun 2019, 2021 dan 2022 dikarenakan NPF dari semua bank berada di bawah 5%. Namun pada tahun 2020, risk profil dari semua BUS yang listing

di BEI dala katagori 4 atau tidak baik. Hal ini disebabkan Covid-19 yang menyebabkan para nasabah tidak mampu membayar cicilannnya karena usahanya bangkrut atau di PHK.

2. 2.Dari hasil klasifikasi GCG, semua bank umum syariah yang listing di BEI pada tahun 2019, 2021 dan 2022 terkatagori baik. Sementara tahun 2020 GCG semuan Bank Umum Syariah yang listing di BEI memburuk. Ini sejalan dengan memburuknya kinerja risk profil

## Daftar Pustaka

- [1] Awliya, Wanda (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance (RGEC) pada Bank Syariah Mandiri. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1953/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2022). Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi dan Daerah. <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>.
- [4] Badan Pusat Statistik. (2022). Indikator Kesehatan 1995-2022. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/10/1559/indikator-kesehatan-1995-2022.html>.
- [5] Badan Pusat Statistik. (2022). NPF. <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>.
- [6] Badan Pusat Statistik. (2022). Laju Pertumbuhan PDB per-tenaga Kerja Tingkat Pertumbuhan PDB Riil per Orang Bekerja per Tahun. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1161/1/laju-pertumbuhan-pdb-per-tenaga-kerja-tingkat-pertumbuhan-pdb-riil-per-orang-bekerja-per-tahun.html>.
- [7] Bank Aladin Syariah. (2019). Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah Tahunan 2019. <https://aladinbank.id/uploads/2022/02/Laporan-Tahunan-2019.pdf>.
- [8] Bank Aladin Syariah. (2022). Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah Tahunan 2019. <https://aladinbank.id/uploads/2022/02/Laporan-Tahunan-2022.pdf>.
- [9] Bank Aladin Syariah. (2020). Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah Tahunan 2020. <https://aladinbank.id/uploads/2020/02/Laporan-Tahunan-2020.pdf>.
- [10] Bank Aladin Syariah. (2021). Laporan Keuangan Bank Aladin Syariah Tahunan 2021. <https://aladinbank.id/uploads/2021/02/Laporan-Tahunan-2021.pdf>.
- [11] Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi\\_130111.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_130111.aspx)
- [12] Bank Panin Dubai Syariah. (2019). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2019. [https://paninbanksyariah.co.id/document/anual\\_report/annual\\_report\\_PDSB\\_2019.pdf](https://paninbanksyariah.co.id/document/anual_report/annual_report_PDSB_2019.pdf).
- [13] Bank Panin Dubai Syariah. (2020). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2020. [https://paninbanksyariah.co.id/document/anual\\_report/annual\\_report\\_PDSB\\_2020.pdf](https://paninbanksyariah.co.id/document/anual_report/annual_report_PDSB_2020.pdf).
- [14] Bank Panin Dubai Syariah. (2021). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2020. [https://paninbanksyariah.co.id/document/anual\\_report/annual\\_report\\_PDSB\\_2020.pdf](https://paninbanksyariah.co.id/document/anual_report/annual_report_PDSB_2020.pdf).
- [15] Bank Panin Dubai Syariah. (2022). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2019. [https://paninbanksyariah.co.id/document/anual\\_report/annual\\_report\\_PDSB\\_2019.pdf/](https://paninbanksyariah.co.id/document/anual_report/annual_report_PDSB_2019.pdf/).
- [16] Bank Syariah Indonesia. (2020). Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2020-ID.pdf>.

- [17] Bank Syariah Indonesia. (2021). Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2021-ID.pdf>.
- [18] Bank Syariah Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID.pdf>.
- [19] Bank Tabungan Pensiunan Negara. (2019). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah. <https://btpnsyariah.com/documents/20182/21371/2019.pdf/94d2aca8-62b6-4f63-8299-00c1314ab4b3>.
- [20] Bank Tabungan Pensiunan Negara. (2020). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah. <https://btpnsyariah.com/documents/20182/21371/2020.pdf/94d2aca8-62b6-4f63-8299-00c1314ab4b3>.
- [21] Bank Tabungan Pensiunan Negara. (2021). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah. <https://btpnsyariah.com/documents/20182/21371/2021.pdf/94d2aca8-62b6-4f63-8299-00c1314ab4b3>.
- [22] Bank Tabungan Pensiunan Negara. (2022). Laporan Keuangan Bank Panin Dubai Syariah. <https://btpnsyariah.com/documents/20182/21371/2022.pdf/94d2aca8-62b6-4f63-8299-00c1314ab4b3>.
- [23] Deswita, Safira. (2021). Analisis Kinerja Bank Syariah di Masa Pandemi Covid-19 dengan Menggunakan Metode Risk, Governance, Earning dan Capital (RGEC). Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- [24] Indriyani. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance (RGEC) Studi Kasus PT BNI Syariah Cabang Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [25] Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 1–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- [26] Moch Fajar Suryo Atmojo, Nurfahmiyati, & Haviz, M. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Net Operational Margin terhadap Financing to Deposit Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.69>
- [27] Nuraliyah, G. R., & Amaliah, I. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Non Performing Finance (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2003-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 82–87. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i2.393>
- [28] Billi Anidiatama Rahmawan, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Cryptocurrency terhadap Aktivitas Ekonomi: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 61–68. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1974>
- [29] Nabilla Nurdina, & Ima Amailah. (2023). Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Pinjaman Online. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 33–38. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1908>
- [30] Nasipah, R. H., Sudana, A., & Rahmi, D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Kota Bandung Tahun 2019. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* . <https://doi.org/10.29313/jrieb.v%vi%i.1794>